

## Fullday School Curriculum Design to Build Character in MA Multiteknik Asih Putera

Widi Aimi, Laksmi Dewi

Universitas Pendidikan Indonesia

widiaimi08@gmail.com

---

### Article History

accepted 05/10/2020

approved 10/11/2020

published 01/02/2021

---

### Abstract

*This research is motivated by the declining character that is in students, especially in the high school / MA level in the city of Bandung. The number of problems related to moral decline and character crises in students must receive serious attention and be taken seriously by all parties from parents, communities, schools and stakeholders. One effort to build character in students is to implement Fullday School curriculum. This study aims to obtain data and information about the implementation of Fullday School curriculum to build the character of students. this study uses a qualitative approach using the case study method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the study show that, fullday school curriculum design to build character designed by the MA Multiteknik Asih Putra begins with the formulation of the vision, mission, and goals of the school, these character values are known as the ten character values of the Asih Putera community. Furthermore, these character values are translated into syllabus and lesson plans and all scholl activities.*

**Keywords :** Fullday School Curriculum, Student Character

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya karakter yang ada pada diri peserta didik, khususnya pada jenjang SMA/MA di Kota Bandung. Banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan penurunan moral dan krisis karakter pada peserta didik harus mendapat perhatian serta ditindaklanjuti dengan serius oleh seluruh pihak mulai dari orang tua, masyarakat, sekolah serta *stakeholder*. Salah satu upaya untuk membangun karakter pada peserta didik adalah dengan mengimplementasikan *fullday school* pada kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi *fullday school* untuk membangun karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Desain *fullday school* pada kurikulum 2013 untuk membangun karakter yang di rancang oleh MA Multiteknik Asih Putera di awali dengan perumusan visi, misi dan tujuan pendidikan. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus didasarkan pada visi, misi dan tujuan sekolah. Nilai-nilai karakter ini di kenal dengan sepuluh nilai-nilai karakter masyarakat Asih Putera. Selanjutnya, nilai-nilai karakter tersebut dijabarkan ke dalam silabus dan RPP dan seluruh kegiatan sekolah.

**Kata kunci :** Kurikulum *Fullday School*, Karakter Peserta Didik

---



## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menimbulkan berbagai macam tantangan yang harus di hadapai oleh masyarakat khususnya oleh peserta didik. Perkembangan teknologi secara cepat serta dapat di akses dimana saja merupakan tantangan tersendiri ketika tidak digunakan dengan bijak. Penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan aturan akan menimbulkan dampak negatif untuk peserta didik. Berdasarkan survey data yang di lakukan oleh Direktorat Jendral Permasalahatan, kementerian Hukum dan HAM dalam Windiarto, dkk (2018) menjelaskan bahwa pada tahun 2016-2017 di Indonesia tercatat sebanyak 3479 anak menjadi tahanan atau narapidana.

Dekedensi karakter terjadi pada peserta didik sangat menkhawatirkan sekali, mengingat peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempunyai karakter dan nilai-nilai luhur untuk menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang lebih maju. Namun, hal seperti ini tidak bisa menyalahkan salah satu pihak saja seperti menyalahkan guru atau pun peserta didiknya. Tetapi harus ada usaha yang keras dari semua pihak dimulai dari keluarga, masyarakat, sekolah sampai dengan pemerintah dalam upaya untuk membangun karakter peserta didik (*character building*) untuk mengubah karakter peserta didik agar lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Adanya kebijakan mengenai Pengutan Pendidikan Karakter (PPK), menjadi bukti bahwa pembangunan karakter peserta didik sangat diwajibkan dalam proses pendidikan, pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 karena pendidikan bukan hanya menjadikan peserta didik pintar dan cakap dalam ilmu pengetahuan dan teknologi saja melainkan peserta didik harus memiliki karakter, berbudi pekerti, sopan, menjaga norma serta nilai-nilai luhur agar ketika nanti terjun dan menjadi bagian dari masyarakat menjadi bermakna untuk dirinya maupun untuk masyarakat.

Alternatif untuk membangun karakter Peserta didik adalah dengan menerapkan *fullday school* pada kurikulum 2013 dimana peserta didik tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara akademis. Dalam *fullday school* peserta didik diarahkan untuk mengikuti berbagai kegiatan positif yang di rancang oleh sekolah seperti ekstra kulikuler, pengembangan diri, dan lain-lain. Menurut Roshayanti (dalam Sari, 2017, hlm. 4) menjelaskan bahwa "*fullday school* adalah sistem pembelajaran sehari penuh di sekolah dengan menambah jam pelajaran sebagai pendalaman materi serta pengembangan diri dan kreativitas." Mengacu pada pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan desain kurikulum *fullday school* untuk membangun karakter di MA Multiteknik Asih Putera.

Desain merupakan suatu kerangka atau rancangan yang dibuat untuk arah atau tujuan dalam membuat dan menyusun suatu kegiatan. Desain kurikulum menjelaskan mengenai komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum serta desain kurikulum mana yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2016 hlm. 113) desain kurikulum adalah menyangkut pola pengorganisasian unsur-unsur atau komponen kurikulum. Penyusunan desain kurikulum dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan vertikal. Dimensi horizontal berkenaan dengan penyusunan dari lingkup isi kurikulum. Sedangkan dimensi vertikal menyangkut penyusunan sekuens bahan berdasarkan urutan tingkat kesukaran.

Pada *fullday school* menggunakan kurikulum gabungan antara kurikulum pusat dengan kurikulum daerah. Menurut Kristiawan (2017, hlm. 3728) "*Full-day school actually has the same curriculum core with other common schools; but it has a local curriculum*". Pada sekolah yang menerapkan *fullday school* menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah lainnya, akan tetapi pada sekolah *fullday school* memiliki kurikulum lokal. Sejalan dengan hal tersebut Halidu (2017, hlm. 6) "*fullday school*

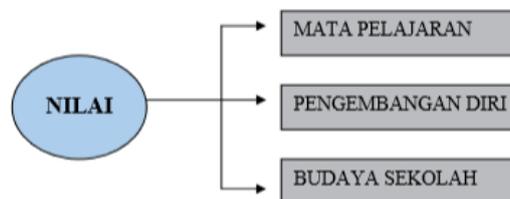
menerapkan suatu konsep dasar *integrated-activity* dan *Integrated-curriculum*.” Pada model ini semua kegiatan dan program Peserta didik di sekolah, baik belajar, bermain beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Tujuan pelaksanaan *fullday school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap peserta didik serta untuk membentuk karakter peserta didik, mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspek.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah sebagai bentuk dari *fullday school* merupakan upaya untuk membangun karakter peserta didik, dengan memiliki nilai-nilai karakter peserta didik akan berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang sesuai dengan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang baik akan berdampak positif terhadap dirinya maupun lingkungan sekitar. Menurut Lickona (2012) menjelaskan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Pendidikan karakter di kenal sejak tahun 1900-an yang di usung oleh Thomas Lickona. Menurut Lickona (1991) mengemukakan. “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values.*” Dari penjelasan di atas , maka jelas bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, peduli serta bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan di sekolah menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 menjelaskan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dan pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai : 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di kristalisasi menjadi lima nilai karakter utama yang berlandaskan pada pancasila. Lima nilai-nilai utama karakter tersebut diantaranya : Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong dan Integritas.

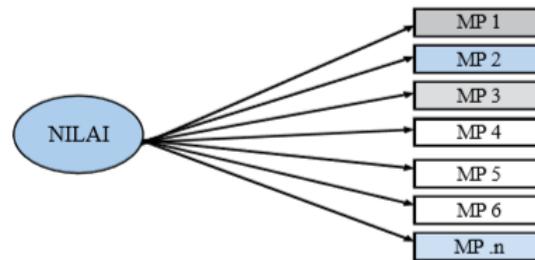
Prinsi-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidika karakter budaya dan bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010) adalah sebagai berikut;

- 1) Berkelanjutan; proses pengembabngan nili-nilai karakter dimulai sejak usia dini.
- 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah



Gambar 1.1 Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada gambar 1.1 jelas bahwa nilai-nilaidapat diintegrasikan kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran yang telah di ditetapkan dalam Standar Isi, digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2 Pengembangan Nilai Budaya dan Karakter Bangsa melalui Setiap Mata Pelajaran

- 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan
- 4) Proses Pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan

Implementasi pendidikan karakter di sekolah bukan merupakan mata pelajaran tersendiri, maupun tambahan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), akan tetapi dapat diintegrasikan kedalam seluruh mata pelajaran maupun program yang dilaksanakan di sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

### METODE

Tempat atau daerah yang akan dijadikan tempat penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian ini pada awalnya akan dilaksanakan di MA Multiteknik Asih Putera berada di Jl. Cihanjuang Jl. Daeng Moh. Ardiwinata No. 199, Cibabat, Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pada penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi dan sampel seperti pada penelitian kuantitatif. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2015, hlm. 215) menjelaskan bahwa istilah populasi pada penelitian kualitatif dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data, dimana dalam melaksanakan pengumpulan data menggunakan beberapa sumber data yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 246) "teknik analisis data model Miles dan Huberman meliputi aktivitas pengumpulan data, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau penarikan kesimpulan/verifikasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain kurikulum *fullday school* untuk membangun karakter peserta didik di MA Multiteknik Asih Putera sekolah adalah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi sekolah merupakan tujuan sekolah dimasa depan secara umum dalam kurun waktu tertentu, adapun misi merupakan hal-hal atau upaya untuk mewujudkan dari visi sekolah sedangkan tujuan sekolah merupakan hasil dari penyelenggaraan pendidikan suatu sekolah yang akan di capai.

Visi, misi dan tujuan di MA Multiteknik Asih Putera mencakup nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam kurikulum *fullday school* untuk membangun karakter peserta didik. Selain itu visi, misi dan tujuan sekolah harus menginterpretasikan dari tujuan

yayasan serta tujuan dari pendidikan nasional. Adapun visi, misi dan tujuan MA Multiteknik Asih Putera adalah sebagai berikut :

- Visi

Menjadi Madrasah Aliyah yang Unggul, Produktif, Kompetitif dan Modern

- Misi

1. Menjadikan calon pemikir dan pemimpin yang berkarakter
2. Menciptakan generasi yang mandiri dan mampu berkarya
3. Melahirkan lulusan yang siap dan mampu bersaing di tingkat regional, nasional, dan internasional
4. Mewujudkan pembelajaran yang adaptif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
5. Menjadikan islam sebagai landasan dalam berpikir, berperilaku dan bersosial.

- Tujuan Pencapaian Visi dan Misi

1. Menjadikan siswa beriman dan bertakwa dengan senantiasa menjalankan ibadah mahdohnya secara konsisten dan berdasar pada kesadaran diri
2. Menjadikan siswa berbudaya Islami: senantiasa menyampaikan salam, berkata yang baik, tidak membuang sampah sembarangan, penampilan yang sopan dan sesuai syariat
3. Menjadikan siswa berkarakter disiplin, santun, jujur, tegas dalam kebenaran, dan malu melakukan kesalahan
4. Menjadikan siswa sebagai para calon pemimpin di daerahnya dengan banyak memberi manfaat untuk lingkungan sekitarnya
5. Mendorong siswa mampu menghasilkan karya produktif sebagai keterampilan hidup mandiri, dengan memiliki jiwa entrepreneur
6. Menjadikan siswa cerdas dalam akademik dan lulusannya dapat diterima di berbagai perguruan tinggi negeri dan unggul, baik dalam maupun luar negeri
7. Menjadikan siswa memiliki daya juang yang tinggi: tidak cepat menyerah/putus asa, siap menjuarai perlombaan dalam bidang akademik, teknologi, seni dan olah raga
8. Menjadikan siswa tersertifikasi dalam bidang lifeskill.
9. Memberikan Pelayanan Prima Bagi Seluruh Stakeholder

- Tujuan Pendidikan MA Multiteknik Asih Putera

Membentuk pribadi yang Beraqidah Salimah, Berakhlak Karimah, Cerdas Fikriyyah, dan Berjasad Qowiyyah.

Pemilihan nilai-nilai karakter yang menjadi fokus didasarkan pada tujuan sekolah, dimana nilai-nilai karakter tersebut merupakan penjabaran dari tujuan sekolah serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik dari MA Multiteknik Asih Putera, dimana MA Multiteknik Asih Putera merupakan sekolah di bawah naungan yayasan Asih Putera. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter yang difokuskan ini diselaraskan dengan yayasan. Terdapat 10 nilai-nilai karakter yang difokuskan di MA Multiteknik Asih Putera, diantaranya adalah Jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, menghargai, komunikatif, tanggung jawab dan percaya diri. Nilai-nilai karakter yang di fokuskan tersebut di kenal dengan 10 nilai-nilai karakter masyarakat Asih Putera.

MA Multiteknik Asih Putera mengembangkan program *fullday school* untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan MA Multiteknik Asih Putera ini merupakan penjabaran dari nilai-nilai karakter yang sekolah fokuskan. Selain itu, tujuan pendidikan MA Multiteknik Asih Putera merupakan gambaran dan ciri khas dari program-program yang sekolah kembangkan. Perincian dari tujuan pendidikan MA Multiteknik Asih Putera adalah Beraqidah Salimah dimana dapat dijelaskan bahwa setiap manusia harus bertaqwa kepada Allah SWT; Berakhlak Karimah adalah bahwa setiap peserta didik harus memiliki akhlak yang baik dan terpuji, disinilah adanya 10 nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah, diantaranya : Jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, menghargai, komunikatif, tanggung jawab dan percaya diri; Cerdas Fikriyyah, bahwa peserta didik

diharapkan dapat berpikir secara cerdas, dan Berjasad Qowiyyah artinya memiliki jasmani yang kuat. Untuk itu, setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu kepemimpinan, kesenian dan olah raga.

Desain kurikulum *fullday school* berarti bagaimana cara sekolah khususnya MA Multiteknik Asih Putera dalam menyusun rancangan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2012) fungsi dari perencanaan kurikulum sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk mengenai jenis dan sumber individu yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Desain kurikulum madrasah harus mampu mengembangkan potensi manusia yang terkait dengan domain sikap yaitu nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Karakter yang baik menurut Lickona (2013, hlm. 82) terdiri dari pengetahuan yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik – kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Penguatan nilai-nilai karakter di MA Multiteknik Asih Putera merupakan penjabaran dari tujuan sekolah.

Kegiatan rutin atau pembiasaan yang dilaksanakan di MA Multiteknik Asih Putera sesuai dengan teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*) yang di cetuskan oleh Ivan Pavlov (1849-1936). Menurut Mutakin, dkk (2014) menjelaskan bahwa pada teori pavlov menyatakan untuk menimbulkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Pembiasaan (*conditioned*) adalah proses pembentuka nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui kegiatan-kegiatan serta program yang dilakukan secara berulang-ulang.

Selain dari kegiatan khas madrasah, terdapat pula pelajaran khas madrasah. Pelajaran khas madrasah ini termasuk kedalam struktur kurikulum di MA Multiteknik Asih Putera. Adapun kegiatan khas madrasah diantaranya tahfidz, mentoring, muhadharah & muhadatsah dan mahkamah. kegiatan rutin yang dilaksanakan di MA Multiteknik Asih Putera diawali dari pagai hari sebelum memasuki proses pembelajaran, dimana bentuk kegiatan ini adalah shalat duha, tilawah, serta kegiatan lain yang telah dijadwalkan.

Kegiatan dan pelajaran khas madrasah ini di desain dengan mengacu pada kebijakan pemerintah mengenai diversifikasi kurikulum serta karakteristik dari yayasan. Selain itu, dalam perencanaanya sekolah melihat pada kebutuhan dan karakteristik setiap peserta didik. Peserta didik yang ada di MA Multiteknik Asih Putera bersifat heterogen, artinya peserta didik di MA Multiteknik Asih Putera yang masuk dan mendaftar ke MA Multiteknik Asih Putera tidak hanya dari lulusan Mts saja akan tetapi berasal dari SMP dan Mts. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik khususnya pendalaman dalam ilmu agama islam seperti memakai kerudung untuk perempuan, membaca Al – Qur'an, menghafal hadist dan lain-lain yang akan berbeda-beda. Oleh karena itu, diharapkan seluruh peserta didik yang sudah belajar di MA Multiteknik Asih Putera menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta menguasai ilmu agama islam secara mendalam.

### SIMPULAN

Desain program *fullday school* untuk membangun karakter di MA Multiteknik Asih Putera. Berdasarkan hasil penelitian, desain program kurikulum *fullday school* yaitu pemilihan nilai-nilai karakter berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dimana nilai-nilai karakter tersebut merupakan penjabaran dari tujuan sekolah, nilai-nilai karakter yang menjadi fokus untuk membangun karakter peserta didik disebut dengan 10 karakter masyarakat asih putera. Adapun ke sepuluh nilai-nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut : Jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, menghargai, komunikatif, tanggung jawab dan percaya diri. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ada di MA Multiteknik Asih

Putera dijabarkan dalam Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada setiap mata pelajaran yang tercantum dalam KI 1 dan KI 2 sehingga nantinya setiap guru yang akan mengajar dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap materi pokok. Selanjutnya madrasah/sekolah mendesain kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, PKM (pelajaran khas Madrasah), serta *lifeskill* sesuai dengan karakteristik, minat dan bakat peserta didik. Hal ini yang menjadikan MA Multiteknik Asih Putera berbeda dengan sekolah lain karena dalam mengimplementasikan kurikulum *fullday school* sekolah benar-benar mendesain bagaimana anak masuk sekolah sampai pulang sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Halidu, S. (2017). Penerapan Nilai-nilai Karakter dalam Pelaksanaan Fullday School. *Jurnal Pendidikan*, 8.
- Hamalik, O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, M. (2017). The Characteristics of the Fullday School Based Elementary School. *Transylvanian Review*, 25.
- Lickona, T.(2012). (*Education For Character : Mendidik untuk Membangun Karakter - Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, P. R., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2017). Implementasi Full Daay School (Sekolah Sehari Penuh) Sebagai Best Practice (Latihan Terbaik) dalam pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. BAndung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Peembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Komisi Perlindungan Anak (2016). *Data Kasus Perlindungan Anak Berdasarkan Lokasi Pengaduan dan Pemantauan Media Se-Indonesia Tahun 2011-2016*. Diakses dari :<http://bankdata.kpai.go.id/tabulasi-data/data-kasus-se-indonesia/data-kasus-perlindungan-anak-berdasarkan-lokasi-pengaduan-dan-pemantauan-media-se-indonesia-tahun-2011-2016>. (di akses 1 Maret 2019)